

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN AGAMA APA YANG
PANTAS BAGI POHON-POHON? KARYA EKO TRIONO SUATU
TINJAUAN: SOSIOLOGI SASTRA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Hasanuddin**

OLEH :

DWI BALQIS

F11115311

DEPARTEMEN SASTRA INONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *AGAMA APA YANG PANTAS BAGI POHON-POHON?* KARYA EKO TRIONO
SUATU TINJAUAN: SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun dan Diajukan oleh:

DWI BALQIS

Nomor Pokok: F11115311

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 20 Juli 2022

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.
NIP19610129 198703 2 001

Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.
NIP19680101 199802 2 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP 19640716 199103 1 010

Dr. Munira Hasvim, M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

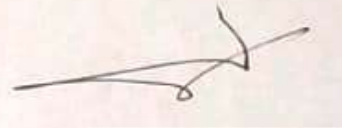
UNIVERSITASHASANUDDIN
FAKULTASILMUBUDAYA

Pada hari ini, 20 Juli 2022 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul : *Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon? Karya Eko Triono Suatu Tinjauan: Sosiologi Sastra* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Juli 2022

1. Drs. H. Yusuf Ismail, S.U.

Ketua



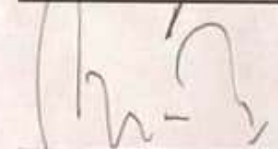
2. Rismayanti, S.S., M.Hum.

Sekretaris



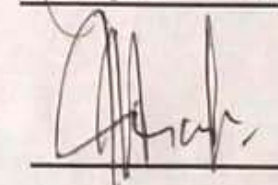
3. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.

Penguji I



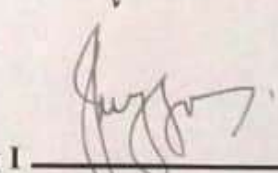
4. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.

Penguji II



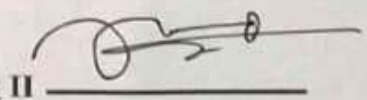
5. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.

Pembimbing I



6. Dra. Muslimat, M.Hum.

Pembimbing II





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 452/UN4.9.1/KEP/2021 tanggal 25 Februari 2021 atas nama **Dwi Balqis**, NIM F11115311, dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul "Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* Suatu Tinjauan: Sosiologi Sastra" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 08 Januari 2022

Pembimbing I,

Dra. Harveni Tamta, M.Hum.
NIP 19610129 198703 2 001

Pembimbing II,

Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.
NIP 19680101 199802 2 001

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI BALQIS

NIM : F11115311

Departemen : SASTRA INDONESIA

Judul : Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi*

Pohon-Pohon? Karya Eko Triono Suatu Tinjauan: Sosiologi Sastra.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggungjawab secara pribadi tanpa melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 20 Juli 2022



Dwi Balqis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas berkat, rahmat, dan hidayahnya-Nya sehingga penulis berkesempatan merampungkan penulisan skripsi ini dengan judul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* Karya Eko Triono Suatu Tinjauan: Sosiologi Sastra”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya.

Penulis tentu menghadapi berbagai kesulitan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, dengan ketekunan serta usaha yang disertai doa, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ketua Departemen Sastra Indonesia, Dr. Munira Hasyim, S.S.,M.Hum. dan Sekretaris Departemen, Rismayanti, S.S., M.Hum., serta seluruh dosen Departemen Sastra Indonesia yang penulis banggakan. Terima kasih karena telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dengan ikhlas.
2. Prof. Dr. AB Takko Bandung, M. Hum., Dra. St. Nursa'adah, M. Hum., Terima kasih atas dedikasi yang telah diberikan selama mengabdikan sebagai Ketua dan Sekretaris Departemen Sastra Indonesia
3. Dra. Haryeni Tamin, M. Hum., selaku konsultan I dan Dra. Hj. Muslimat, M. Hum., selaku konsultan II. Terima kasih karena telah meluangkan

waktu, tenaga serta pemikiran untuk memberikan banyak arahan kepada penulis.

4. Sumartina, S. E., selaku kepala sekretariat Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama duduk di bangku kuliah.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Jajuli dan Mama Watinah terima kasih atas doa yang dipanjatkan kepada penulis agar senantiasa selamat dan berhasil dalam setiap langkahnya.
6. Kakak penulis satu-satunya Indri Saztika beserta keluarga kecilnya yang selalu menjadi penyemangat baik secara psikis dan materi agar penulis tetap hidup baik dalam menyelesaikan kewajibannya.
7. Kawan karib penulis; Ika si Joko dan Imelda Esperalda Santiago Lubis. Kedua kawan yang menyertai setiap langkah penulis. Dimanapun kalian berada saat ini tetaplah hidup dalam kebahagiaan. Penulis bahagia mengenal kalian.
8. Kawan baik penulis; Muhammad Fachri, Risha Anjelitha, Al Uswatun Hasanah, Sitti Sapia, Nur Patima, Muhammad Lutfi, Marcho Julio Rahim, St Alfiah Gazali, Athira Nur. Segelintir orang yang terus mendukung penulis dalam keadaan apapun. Terima kasih atas kehadiran teman-teman serta dukungan moralnya selalu.
9. Kawan Si Dungu; Aldhy Gunawan, Wahab Sabujo, Kurniawan, Muhammad Said, Muhammad Arham, Ahmadi, Julianto dan Yuyun. Teman-teman Si Dungu yang selalu memberi keceriaan. Terima kasih atas

peran lucu kalian yang membuktikan kepada penulis bahwa sebuah tragedi bisa diubah menjadi sebuah komedi.

10. Rekan-rekan Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (IMSI KMFIB-UH) terima kasih karena telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi bagian dari kalian.

11. Teman juang penulis, kamerad Irvan. Terima kasih telah menyebar semangat juang kepada penulis dalam menghadapi rintangan hidup.

12. Kucing peliharaan penulis; Komo, Mochi, dan Wowo. Terima kasih atas tingkah lucu dan menggemaskan kalian.

Akhirnya, semoga apa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan skripsi ini mendapat ridho-Nya serta dapat mendatangkan faedah bagi pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga kehadiran skripsi ini membawa manfaat bagi pembacanya.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil Penelitian Relevan.....	9
2.2 Landasan Teori.....	14
2.3 Kerangka Pikir	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18

3.2	Instrumen Penelitian.....	18
3.3	Populasi dan Sampel	19
3.4	Sumber Data	20
3.4.1	Data Primer	20
3.4.2	Data Sekunder.....	21
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.6	Metode Analisis Data	22
3.7	Prosedur Penelitian.....	23
3.8	Definisi Operasional.....	24
3.9	Sistematika Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		28
4.1	Hasil Penelitian	28
4.2	Masalah – Masalah Sosial yang Menjadi Sasaran Kritik	29
4.2.1	Kritik Terhadap Masalah Pendidikan.....	30
4.2.2	Kritik Terhadap Masalah HAM.....	65
4.2.3	Kritik Terhadap Masalah Korupsi.....	80
BAB V PENUTUP.....		92
5.1	Simpulan.....	92
5.2	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA		94

ABSTRAK

DWI BALQIS. Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* Karya Eko Triono Suatu Tinjauan: Sosiologi Sastra (dibimbing oleh Haryeni Tamin dan Muslimat).

Penelitian ini bertujuan mengemukakan masalah-masalah sosial yang menjadi sasaran kritik dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* dan kaitannya dengan realitas. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Penentuan populasi dan sampel menggunakan teknik *sampel purposive*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh satu cerpen dan cerpen yang dijadikan sampel berjumlah empat buah cerpen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Masalah sosial yang dikritik dalam kumpulan cerpen terbagi menjadi tiga, yaitu masalah pendidikan, masalah HAM dan masalah korupsi.

Kata kunci: kritik sosial, sosiologi sastra, cerpen.

ABSTRACT

DWI BALQIS. Social Criticism in a Collection of Short Stories *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* By Eko Triono An Overview: Sociology of Literature (guided by Haryeni Tamin and Muslimat).

This study aims to present the social problems that are the target of criticism in the collection of short stories, *What Religion is Appropriate for the Trees?* and its relation to reality. This study uses the theory of sociology of literature. The method of data collection in this research is the literature study method with reading and note-taking techniques. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative method. The type of data to be used in this study is divided into two, namely primary data and secondary data. Determination of population and sample using purposive sampling technique. The population in this study amounted to thirty-one short stories and the sampled short stories were four short stories. The results of this study indicate that: (1) The social problems criticized in the short story collection are divided into three, namely education problems, human rights problems and corruption problems.

Keywords: social criticism, sociology of literature, short stories.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah buku kumpulan cerpen berjudul *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* merupakan karya cerpenis Indonesia yaitu Eko Triono. Eko Triono merupakan cerpenis Indonesia yang tekun mengirim karya-karyanya ke media. Cerpen-cerpen yang dimuat dalam buku kumpulan cerpennya ini merupakan karyanya yang telah dimuat di berbagai media. Hal ini dapat dilihat dari riwayat cerpen Eko Triono yang terbit di media pada halaman 259 pada buku kumpulan cerpennya seperti, “Ikan Kaleng” di *Kompas* tahun 2010, Bukan Aku yang Membunuhnya di *Horison* 2011, “Tahun-Tahun Penjara” di *Bali Post* tahun 2012, “Pledoi Spesies Tikus” di *Kedaulatan Rakyat* tahun 2013, “Mereka Mengokang Senjata” di *Tribun Jabar* tahun 2014, dan “Babi Mentah pada Batu Vinunung dan Sebagainya” di *Padang Ekspres* tahun 2015. Beberapa judul cerpen tersebut belum mewakili keseluruhan tulisan Eko Triono selama 6 tahun berkarya, dalam rentang waktu tahun 2010-2015, yang dikumpulkan dalam buku kumpulan cerpennya dan memuat 31 cerpen yang diterbitkan oleh DIVA press pada tahun 2016.

Kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* menjadi salah satu finalis Kusala Sastra Khatulistiwa 2016 dan dinobatkan sebagai pemenang Penghargaan Sastra Balai Bahasa DIY 2017 (Nur, 2021:16). Buku kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* karya Eko

Triono juga melahirkan harapan baru bagi masa depan sastra dan pengarang Yogyakarta. Jelajah imajinasi yang tergambar di dalamnya manakjubkan; pilihan tema, eksplorasi gagasan, dan gaya berceritanya yang bernas menunjukkan cakrawala yang begitu luas dan unik. Sebagai seorang penulis muda ia telah mendekati piawai ketika mendekonstruksi cara-cara berpikir lama; dan karenanya dalam buku ini cerpen-cerpennya begitu mengejutkan (Tirto, 2017:4).

Buku kumpulan cerpen ini memiliki keanekaragaman tema. Hal ini dapat dilihat dari imajinasi luas yang dieksplorasi pada setiap gagasannya. Adapun tema-tema yang diangkat dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* yaitu berbagai tema mengenai fenomena sosial yang dihadapi oleh masyarakat seperti, soal percintaan, politik, kekejaman, ketidakadilan, religiositas, kesepian, pendidikan, kesehatan mental, ruang publik, hak asasi manusia, penyelundupan narkoba, pembunuhan, pembangunan, dan mimpi.

Hal yang menarik untuk diteliti dari buku kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* karya Eko Triono ialah karya tersebut menggambarkan kritik sosial melalui fenomena sosial yang diangkat dari berbagai tema dan dimuat dalam beberapa cerpen dalam buku kumpulan cerpennya. Tema ini memuat gambaran fenomena sosial yang sarat akan kritik dan terdapat dalam cerpen-cerpen yang diciptakan pada rentang waktu tahun 2010 – 2015. Tema yang diangkat dalam karya ini tidak hanya merefleksikan masa saat dibuatnya tapi juga dapat merefleksikan masa sekarang. Masyarakat masa kini dihadapkan oleh berbagai fenomena yang menjerat kehidupan mereka. Realitas sosial yang selalu

muncul sepanjang zaman ialah masyarakat tidak bisa benar-benar terlepas dari ketimpangan-ketimpangan sosial.

Kumpulan cerpen yang diciptakan dari tahun 2010-2015 ini memuat berbagai tema, akan tetapi ada tiga tema menarik mengenai fenomena sosial yang mengandung unsur kritik dan digambarkan melalui empat cerpen dalam buku ini. Ketiga tema tersebut yaitu fenomena sosial yang terkait pendidikan, korupsi dan HAM. Ketiga tema ini merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di kehidupan masyarakat. Tema pendidikan menjadi hal krusial untuk diangkat sebab hal ini menyangkut kecerdasan generasi bangsa, sedangkan tema korupsi menjadi fenomena sosial atas realitas perilaku manusia yang menyimpang sebab merugikan negara dan tema HAM adalah isu tentang pelanggaran kemanusiaan yang tidak bisa diabaikan.

Ketiga persoalan yang disebutkan di atas tercermin dalam beberapa cerpen di dalam buku kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?*. Cerpen yang mengangkat tema pendidikan berjudul “Ikan Kaleng”, “Tahun-Tahun Penjara”, dan “Paradisa Apoda”. Cerpen “Ikan Kaleng” berlatar di daerah Jayapura yang membahas tentang permasalahan pendidikan pada daerah pesisir Jayapura. Keunikan dari cerpen ini ialah produk “Ikan Kaleng” menjadi simbol ketimpangan pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat Jayapura juga sebagai alternatif terkait konsep pendidikan di Indonesia khususnya daerah pesisir melalui modernisasi ilmu pengetahuan. Selanjutnya cerpen berjudul “Paradisa Apoda” yang berlatar di sebuah kota Literia, pemerintah setempat membuat sebuah layanan kereta api bernama “Gerbong masa kecil” untuk mengukur kualitas tenaga didik

di kota tersebut. Terakhir cerpen berjudul “Tahun-Tahun Penjara”. Cerpen ini membahas mengenai fenomena kekerasan pada siswa yang dilakukan oleh tokoh Ibu guru yang telah meraih gelar sarjana.

Tema tentang korupsi diwakili oleh cerpen berjudul “Pledoi Spesies Tikus” salah satu yang menjadikan cerpen ini menarik ialah tokoh utama dari cerpen ini seekor tikus yang memiliki sifat seperti manusia. Tokoh ini dapat dipandang sebagai simbolisasi. Tokoh binatang ini hadir bukan dalam sifat binatangnya tapi dalam sifat manusianya. Penulis melihat cerpen ini menarik sebab tokoh “tikus” melakukan pledoi (pembelaan) terhadap umat manusia yang menjadikan “tikus” sebagai simbol koruptor. Hal ini membuat tanda tanya besar, mengapa “tikus” menolak penyimbolan ini dan perlukah dilakukan pengkajian ulang mengenai penyimbolan koruptor sebagai tikus.

Selanjutnya cerpen yang mengangkat tema HAM berjudul “Tahun-Tahun Penjara” yang menarik dari cerpen ini adalah realitas yang dikisahkan oleh tokoh Kas dalam perjalanannya sebagai seorang narapidana selama di penjara. Pelanggaran hak asasi manusia terjadi secara nyata di kehidupan narapidana. Penjara yang mestinya menjadi tempat pembinaan bagi para narapidana digambarkan dengan suasana dan peristiwa mencekam, menakutkan, dan menjijikan bersama dengan tindakan pelanggaran HAM yang terjadi didalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, cerpen-cerpen yang telah disebutkan menarik untuk diteliti lebih jauh. Peristiwa yang dihadirkan melalui ketiga tema yang akan dibahas dalam penelitian ini memiliki keunikan. Keunikan itu terletak pada simbol-simbol yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan kritik

terhadap fenomena sosial tersebut yaitu dengan menggunakan medium tokoh binatang, produk makanan kaleng, ataupun latar tempat sebuah penjara.

Melihat hal tersebut dalam kumpulan cerpen dengan seksama, maka terlihat bahwa peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena sosial yang terlihat adalah gambaran realitas sosial. Di dalam cerpen itu terlihat kritikan terhadap berbagai persoalan yang mana hal itu juga terjadi dalam dunia realitas. Kehadiran karya sastra memang tidak terpisahkan dari realitas yang terjadi di masyarakat. Karya sastra lahir sebagai tanggapan atas gejala yang ada di masyarakat, sehingga sastra tidak hanya sekedar merekam realitas sosial yang ada di masyarakat, melainkan juga memberi tanggapan atas realitas sosial yang terjadi. Salah satunya dengan menggunakan kritik sosial. Dalam hal ini, karya sastra sedang melakukan perannya sebagai kontrol sosial terhadap masalah atau persoalan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* karya Eko Triono. Hal ini dikarenakan kritikan-kritikan yang disampaikan pengarang selain hadir untuk merefleksikan kondisi sosial, juga dimaksudkan untuk memberi solusi bagi permasalahan sosial yang dihadapi di dalam masyarakat. Dengan demikian, pendekatan yang dianggap tepat digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan dan membongkar persoalan tersebut yaitu teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Ian Watt. Teori ini dianggap tepat untuk mengkaji kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* karya Eko Triono.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah yang diidentifikasi oleh peneliti setelah melakukan pembacaan terhadap kumpulan *cerpen Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* karya Eko Triono sebagai berikut.

1. Kumpulan cerpen ini mengangkat keberagaman tema mengenai fenomena sosial yang dihadapi oleh masyarakat.
2. Fenomena sosial yang sarat menyuarakan tentang kritik yaitu tentang pendidikan, korupsi dan pelanggaran HAM.
3. Tokoh dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* menjadi instrumen dan medium untuk melontarkan kritikan terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi. Misalnya salah satu cerpen yang menggunakan tokoh binatang untuk melontarkan kritikan.
4. Penggunaan teknik cerita yang beragam.
5. Penggunaan gaya bahasa yang beragam.

1.3 Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini difokuskan pada masalah kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* karya Eko Triono dan kaitannya dengan realitas. Masalah ini menjadi fokus utama penelitian yang dilakukan penulis dengan menjabarkan dan menjelaskan sesuai dengan pandangan peneliti tentang kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Masalah-masalah sosial apakah yang menjadi sasaran kritik dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* karya Eko Triono dan kaitannya dengan realitas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan masalah sosial yang menjadi sasaran kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* karya Eko Triono dan kaitannya dengan realitas sosial di masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis tentang sastra Indonesia, terutama dalam penelitian kumpulan cerpen Indonesia.
2. Memberikan sumbangsih dalam mengaplikasikan teori sosiologi sastra dalam mengungkapkan masalah-masalah sosial, khususnya kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen.
3. Menambah pemahaman mengenai fokus permasalahan kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* karya Eko Triono.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa karya sastra dapat dijadikan sarana dalam menyampaikan berbagai pesan kritik sosial terhadap ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu masyarakat untuk memahami sebuah karya sastra. Adapun analisis mengenai kritik sosial yang terdapat dalam karya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan solusi mengenai ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di masyarakat. Dalam pendidikan, Hak Asasi Manusia atau masalah terkait korupsi yang marak dijumpai di masyarakat. Bagi pencipta karya sastra sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan sastrawan dalam meningkatkan mutu karya sastranya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Relevan

Sebuah penelitian memerlukan penelitian yang relevan agar penelitian ini mempunyai orisinalitas. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan sehingga pengulangan penelitian dengan masalah yang sama dapat dihindari. Relevansi dalam penelitian relevan adalah relevan terhadap objek materialnya maupun relevan terhadap objek formalnya. Menurut Rudolf Unger (dalam Wellek dan Warren 1990: 141-142) menyatakan bahwa kajian sastra terdapat objek material maupun objek formalnya. Objek material sastra meliputi karya-karya sastra itu sendiri. Sementara untuk objek formalnya meliputi kajian pendekatan yang digunakan dan masalah terkait kritik sosial. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian relevan yang akan dibahas terlebih dahulu penelitian yang relevan dengan penelitian ini berdasarkan kesamaan objek materialnya. Peneliti menemukan satu penelitian yang menggunakan kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* Sebagai objek material tersebut. Penelitian pertama yakni, penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2020) dari Universitas Airlangga yang berjudul “Makna Keluarga Dalam Kumpulan Cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* Karya Eko Triono” penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis keseluruhan dari kumpulan cerpen dan kedua untuk mengetahui bagaimana makna masalah keluarga dalam kumpulan cerpen dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang menekankan analisis pada unsur-unsur yang ada dalam setiap cerita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori struktural Robert Stanton.

Penelitian ini menghasilkan dua simpulan, yaitu: pertama, teks yang sudah dianalisis sesuai dengan cerita *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?*. Kedua, makna permasalahan keluarga yang timbul di dalam keluarga dan makna hubungan orang tua dan anak. keharmonisan dalam sebuah keluarga akan terbentuk saat setiap individu di dalam keluarga mengerti hak dan kewajibannya sehingga tidak ada lagi permasalahan-permasalahan yang berlarut dan menciptakan suasana yang kurang nyaman di dalam kehidupan keluarga.

Relevansi dari penelitian di atas yaitu terletak pada objek materialnya yaitu kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* Karya Eko Triono. Fokus penelitian ini terletak pada persoalan makna keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang dibedah dengan menggunakan teori struktural Robert Stanton, pada teori ini masalah keluarga yang timbul dalam teks dapat menghadirkan asumsi bahwa memiliki makna tekstual yang perlu dibahas. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian mengenai kritik sosial yang akan dibahas dan teori sosiologi sastra yang akan menjadi mata pisau untuk membedah rumusan masalah.

Penelitian kedua yakni sebuah jurnal berjudul “Cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* Karya Eko Triono sebagai Media Kritik Alternatif

terhadap Masyarakat Postmodernisme”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sastra (2017) yang merupakan mahasiswa pascasarjana pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang. Penelitian ini hanya mengulas satu cerpen dari kumpulan cerpen tersebut, yaitu sebuah cerpen berjudul “Agama Apa yang Pantas Bagi PohonPohon?”. Penelitian ini membahas cerpen karya Eko Triono sebagai media kritik alternatif bagi masyarakat postmodernisme yang mengalami perubahan secara signifikan baik dari segi pola pikir, maupun tingkah laku. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa manusia postmodern mengesampingkan pemahaman agama sedini mungkin kepada anak, ketidaksiapan manusia postmodern menghadapi realita, masalah diri sendiri dengan orang lain dan masyarakat, manusia postmodern tidak lagi mengindahkan kedamaian, dan permasalahan percintaan masyarakat postmodern saat ini.

Relevansi dari penelitian di atas terdapat pada objek materialnya yaitu kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* namun, penelitiannya hanya menggunakan satu cerpen sebagai objek yang diteliti dan mengupasnya dengan pendekatan postmodernisme. Adapun perbedaan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah terletak pada jumlah sampel objek penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas serta pendekatan sosiologi sastra yang akan digunakan dalam menyelesaikan rumusan masalah.

Hasil penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian-penelitian yang memiliki relevansi dengan objek formal dengan penelitian ini. Berikut ini merupakan tiga hasil penelitian yang memiliki relevansi tersebut. Penelitian pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Umratunnisah (2018) mahasiswa

Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin dalam skripsinya yang berjudul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo.

Bentuk kritik sosial secara langsung dalam kumpulan cerpen tersebut menggambarkan kritik sosial dalam kehidupan masyarakat, terkait dengan persoalan hidup bersosial dalam masyarakat. Sedangkan bentuk kritik tidak langsung dalam kumpulan cerpen tersebut menekankan mengenai nilai dan norma dalam masyarakat. Semua kritik sosial yang tegambar dari peristiwa dalam kumpulan cerpen tersebut merupakan cerminan dari realitas yang ada dalam masyarakat. Meskipun memiliki kesamaan judul dan pendekatan sosiologi sastra yang akan digunakan pada penelitian ini, akan tetapi objek material dan topik permasalahan yang dibahas berbeda.

Hasil penelitian kedua yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu skripsi Handayani (2002) yang berjudul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Kabut Si Dali* karya A.A Navis (tinjauan Sosiologi)” mengungkapkan kritik terhadap pelecehan dan kekerasan terhadap kaum perempuan, kebobrokan moral, masalah penegakan hukum, dan pelanggaran HAM pada setiap aspek kehidupan. Bentuk kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Kabut Si Dali* adalah bentuk kritik secara langsung, walaupun pada bagian tertentu ada bentuk kritik yang tidak langsung, tetapi yang paling dominan adalah bentuk kritik secara langsung. Penelitian di atas memiliki persamaan judul dan pendekatan yang

digunakan, akan tetapi topik yang diangkat dalam penelitian diatas juga membahas mengenai bentuk-bentuk kritik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti, menggunakan objek material yang berbeda serta fokus permasalahannya lebih menekankan pada apa saja kritik sosial dan kaitannya dengan realitas sosial di masyarakat.

Hasil penelitian ketiga yaitu sebuah skripsi yang berjudul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Dua *Tengkorak Kepala Cerpen Pilihan Kompas 2000* (Tinjauan Sosiologis)” oleh Rizal (2001), juga memiliki relevansi dengan judul dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Penelitian tersebut mengupas tentang beberapa penyimpangan dan pelanggaran yang terjadi di pemerintahan Indonesia. Penulis banyak mengkritik penguasa atau pejabat yang tidak bertanggung jawab, penegak hukum yang belum jelas dan fenomena sosial lainnya, khususnya yang terjadi di Aceh. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek materialnya. Selain itu, fokus permasalahan yang dibahas pada penelitian di atas juga berbeda, penelitian ini lebih berfokus mengenai kritik sosial pemerintahan Indonesia terutama yang terdapat di Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, kritik sosial yang akan dibahas lebih beragam, tidak hanya berfokus pada masalah pemerintahan yang dikhususkan pada daerah tertentu saja.

Hasil penelitian relevan yang telah diuraikan diatas menjadi acuan dan pembanding bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, karena membahas topik permasalahan yang sama yaitu seputaran kritik sosial dalam masyarakat. Meskipun terdapat persamaan pada masalah yang diteliti, objek formal maupun

objek material yang digunakan dalam penelitian ini berbeda. Penulis menggunakan teori sosiologi sastra Ian Watt dalam menganalisis kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* dan kaitannya dengan masyarakat.

2.2 Landasan Teori

Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan kemasyarakatan disebut sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu interdisipliner yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan (Wiyatmi, 2006: 97). Sebagai ilmu yang interdisipliner, sosiologi sastra mampu menjadi ilmu tafsir sastra yang erat kaitannya dengan pengarang, masyarakat, dan “materi” sastra itu sendiri. Beragam sendi kehidupan manusia terakumulasi secara imajiner dalam fiksi, maka untuk dapat memaknai kapasitas fakta imajinatif diperlukan ilmu bantu lain, yang dapat menopang kemaknaan kehidupan manusia dalam fiksi. Hal ini yang dipandang menarik bahwa sosiologi sastra menjadi teori yang secara keilmuan bersifat interdisipliner (Sujarwa, 2019:4).

Dalam esai yang berjudul *Literature an Society* karya Ian Watt yang terbit pada tahun 1964. Ian Watt mengklasifikasikan hubungan sosial timbal-balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat, yaitu 1) Konteks sosial pengarang, 2) Sastra sebagai cermin masyarakat, 3) Fungsi Sosial Sastra. Model yang ada sekaligus juga menjadi metodenya dalam penerapan teori sosiologi sastra. Segala sesuatu yang telah dijadikan penekanan pokok pikiran dalam kajian sosiologi

sastra ini merupakan intisari dari langkah-langkah penelitian yang harus ditempuh.

Teori Ian Watt di atas dapat berdiri sendiri maupun sekaligus ada di dalam sebuah penelitian sastra. Hal itu bergantung pada kemampuan peneliti. Selain itu, juga bergantung pada maksud dan tujuan sebuah penelitian. Berdasarkan tiga perspektif yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti akan menekankan pendekatan sosiologi sastra yang sejalan dengan pemahaman Ian Watt yang menyatakan bahwa sastra sebagai cermin masyarakat.

Menurut Damono (dalam Sujarwa, 2019:38) kata “cermin” dalam pengertian ini sangat kabur sehingga bersifat multitafsir. Sastra yang berusaha menampilkan keadaan masyarakat dengan baik dan cermat mungkin saja tidak bisa dipercaya sebagai cermin masyarakat. Demikian juga sebaliknya, karya yang sama sekali tidak dimaksudkan untuk menggambarkan masyarakat secara teliti barangkali masih dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mengetahui keadaan masyarakat. Sastra sebagai cemin masyarakat dalam penelitian ini bermakna sejauh manakah sastra dapat mencerminkan keadaan serta realitas kehidupan masyarakat sekitarnya.

Kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* merupakan kumpulan cerpen yang banyak membahas mengenai kritik sosial. Penelitian sosiologi sastra pada kumpulan cerpen ini menggunakan pendekatan yang kedua yakni karya sastra sebagai cermin masyarakat. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya mungkin saja bisa mencerminkan saat karya itu ditulis tetapi

mungkin juga tidak dapat dikatakan mencerminkan masyarakat pada waktu ia ditulis, sebab banyak ciri-ciri masyarakat yang ditampilkan dalam karya sastra itu sudah tidak berlaku lagi pada waktu ia ditulis. Sastra berusaha untuk menampilkan keadaan masyarakat secermat-cermatnya mungkin saja tidak bisa dipercaya sebagai cermin masyarakat. Demikian juga sebaliknya, karya yang sama sekali tidak dimaksudkan untuk menggambarkan masyarakat secara teliti barangkali masih dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mengetahui keadaan masyarakat.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penerapan teori sosiologi sastra sebagai pisau bedah untuk mengungkapkan kritik sosial yang terdapat dalam karya sastra yaitu kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?* Karya Eko Triono. Kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bentuk skema dibawah ini.

